

Original Artikel *)

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Penularan COVID-19 Di Wilayah Perumahan Ambar Waringin Jaya Bojong Gede Bogor Tahun 2021*(The Relationship of Family Knowledge and Attitude with the Prevention of COVID-19 Transmission in the Ambar Waringin Jaya Housing Area Bojong Gede Bogor in 2021)***Agus Evendi¹**¹RSUD Leuwiliang Kecamatan Bogor

Email correspondent: agustha450@gmail.com

Abstract

Introduction: Knowledge and a good attitude are the keys to success in helping citizens to prevent the spread of COVID-19. Ignorance and indifferent attitude will cause COVID-19 to never end. The community has an important role in breaking the chain of spread and transmission of COVID-19.

Methods: The type of research used in this research is descriptive-analytic research design with cross-sectional research. The method of determining the sample used in this study was done by simple random sampling with a total sample of 112 residents in the Ambar Waringin Jaya Housing Bojong Gede Bogor.

Results: There is a significant relationship between knowledge and COVID-19 prevention with a correlation coefficient of 336,000 and p-value = 0.000. There is a significant relationship between family attitudes and COVID-19 prevention with a correlation coefficient of 3,924 and a p-value = 0.001.

Discussion: Good family knowledge and attitudes toward preventing the transmission of COVID-19 are needed to break the chain of the spread of COVID-19.

Keywords: knowledge, family attitudes, COVID-19 prevention

Artikel

Disubmit (Received) : 21 March 2022

Diterima (Accepted) : 12 April 2022

Diterbitkan (Published) : 13 April 2022

Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Dunia dihebohkan dengan munculnya virus jenis baru, yang dikenal dengan virus corona. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV2).

Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat sampai dengan tanggal 23 Januari 2021 WHO melaporkan ada 96.658.420 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi termasuk 2.092.062 kematian yang dilaporkan.¹⁹

Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia sampai dengan tanggal 23 Januari 2021 dilaporkan bahwa positif COVID-19 sebanyak 977.474 kasus. Kemudian sembuh (positif COVID-19) sebanyak 791.059 kasus dan meninggal (positif COVID-19) sebanyak 27.664 kasus.⁷ Kabupaten Bogor melaporkan sampai dengan tanggal 22 Januari 2021 total kasus positif COVID-19 sebanyak 121.237 kasus. Kemudian sembuh (positif COVID-19) sebanyak 6.226 kasus, dan meninggal (positif COVID-19) sebanyak 79 kasus.¹³

Memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit COVID-19 adalah hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit COVID-19. Hal penting yang perlu diketahui tentang penyakit COVID-19 adalah bagaimana penularan COVID-19 cara pencegahan, pengobatan, dan komplikasi yang dapat terjadi jika seseorang terinfeksi penyakit COVID-19.⁹

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya Emmina dkk dalam jurnalnya mengenai pengetahuan dan sikap berhubungan dengan resiko tertular COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan resiko tertular COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara dengan nilai p (0,000). Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dari masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 dapat membuat masyarakat melakukan tindakan nyata untuk mengurangi resiko tertular COVID-19.¹⁶

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Mengingat cara penularannya berdasarkan droplet infection dari individu ke individu, maka penularan dapat terjadi baik di rumah, perjalanan, tempat kerja, tempat ibadah, tempat wisata maupun tempat lain dimana terdapat orang berinteraksi sosial.

Masyarakat yang belum sepenuhnya memiliki pengetahuan terhadap informasi tentang bahaya dan penularan serta pencegahan virus COVID-19 mengakibatkan meningkatnya angka penularan serta korban meninggal dunia setiap harinya. Terdapat beberapa masyarakat yang menunjukkan bahwa sebagian masyarakat belum sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan. Beberapa dari mereka tidak menggunakan masker, tidak mencuci tangan dengan sabun, tidak menjaga jarak dan sering kali menyentuh area wajah dengan tangan yang belum dicuci. Sikap dari masyarakat ini yang harus segera diperbaiki guna mencegah penularan COVID-19. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan pencegahan penularan COVID-19 di wilayah Perumahan Ambar Waringin Jaya Bojong Gede Bogor.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi analitik dengan rancangan cross-sectional dan analisis data menggunakan chi square. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga di wilayah Perumahan Ambar Waringin Jaya pada bulan Juni Tahun 2021 yang berjumlah 157 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 112 warga dari keseluruhan populasi yang telah memenuhi kriteria inklusi

penelitian, dengan menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer melalui kuesioner. Pengumpulan data dilakukan secara online di wilayah Perumahan Ambar Waringin Jaya Bojong Gede Bogor. Sebelum mengisi kuesioner responden diberi penjelasan tentang cara mengisi kuesioner dan selanjutnya memberikan *informed consent* yang diikuti pemberian kuesioner secara online.

Hasil

Analisis Univariat

Analisis bertujuan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dan proporsi Analisis bertujuan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dan proporsi dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap keluarga dan pencegahan penularan COVID-19. Analisis univariat di persentasikan dengan tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	44	39,3
Kurang	68	60,7
Total	112	100,0

Sumber: data primer diolah 2021

Tabel 2. Distribusi frekuensi sikap keluarga

Sikap Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	49	43,8
Kurang	63	56,3
Total	112	100,0

Sumber: data primer diolah 2021

Tabel 3. Distribusi frekuensi pencegahan dan penularan COVID-19

Pencegahan dan Penularan COVID-19	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	46	41,1
Kurang	66	58,9
Total	112	100,0

Sumber: data primer diolah 2021

Analisis Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk untuk menganalisis hubungan variabel independen dan variabel dependen sehingga dapat diketahui maknanya secara statistik. Analisis bivariat di persentasikan dengan tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan dan Penularan COVID-19

Pengetahuan	Pencegahan dan Penularan COVID-19	P	OR
-------------	-----------------------------------	---	----

	Baik		Kurang		Total		Value
	F	%	F	%	F	%	
Baik	42	37,5	2	1,8	44	39,3	0,000 336,000 (58,891 – 1,917,048)
Kurang	4	3,6	64	57,1	68	60,7	
Jumlah	46	41,1	66	58,9	112	100,0	

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *OR (Odds Ratio)* sebesar 336,000 dan nilai *p-value* = 0,000, yang artinya apabila $p\text{-value} < (\alpha) 0,05$ maka menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan dan penularan COVID-19.

Tabel 5. Hubungan Sikap Keluarga Dengan Pencegahan dan Penularan COVID-19

Sikap Keluarga	Pencegahan dan Penularan COVID-19						P Value	OR
	Baik		Kurang		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	29	25,9	20	17,9	49	43,8	0,001 3,924 (1,770 – 8,699)	
Kurang	17	15,2	46	41,1	63	56,3		
Jumlah	46	41,1	66	58,9	112	100,0		

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *OR (Odds Ratio)* sebesar 3,924 dan nilai *p-value* = 0,001 yang artinya apabila $p\text{-value} < (\alpha) 0,05$ maka menunjukkan adanya hubungan antara sikap keluarga dengan pencegahan dan penularan COVID-19.

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Pencegahan COVID-19

Hasil analisis distribusi frekwensi tingkat pengetahuan pencegahan COVID-19 menunjukkan bahwa dari 112 responden diketahui 68 (60,7%) pengetahuan kurang lebih banyak dibandingkan dengan yang baik yaitu 44 (39,3%). Responden banyak pada tingkat pengetahuan baik, karena factor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku salah satunya pengetahuan.

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu Novita dkk 2014 sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.

Hasil penelitian yang lain yang dilakukan Susanti (2020) tentang Hubungan Pengetahuan mahasiswa dengan perilaku pencegahan penyebaran Virus COVID -19 menyimpulkan bahwa nilai *p-value* 0.024 dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyebaran virus COVID -19.

Tingkat Sikap Keluarga Pencegahan COVID-19

Hasil analisis distribusi frekwensi tingkat sikap keluarga pencegahan COVID-19 menunjukkan bahwa dari 112 responden diketahui 63 (56,3%) memiliki sikap keluarga yang kurang lebih banyak dibandingkan dengan sikap keluarga yang baik yaitu 49 (43,8%).

Sikap keluarga yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan COVID-19.⁴ Sikap keluarga dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan. Eksplorasi tentang sikap keluarga dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya persepsi tentang kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, adanya dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan.¹

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syafel dan Fatimah (2020) dalam jurnalnya mengenai hubungan pengetahuan sikap dan perilaku dengan kepatuhan ibu rumah tangga dalam pencegahan COVID-19 di RT 02 RW 05 Kalandungan I Desa Sirnagalih Bogor menyimpulkan bahwa didapatkan p-value 0,002 ($p\text{-value} < 0,05$) dan menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan ibu rumah tangga dalam pencegahan COVID-19. Hasil OR 3,392 dengan rentang confidence interval (CI) 1,599-7,199 menunjukkan bahwa sikap beresiko terhadap kepatuhan pencegahan COVID-19.

Tingkat Pencegahan dan Penularan COVID-19

Hasil analisis distribusi frekwensi tingkat pencegahan dan penularan COVID-19 menunjukkan bahwa dari 112 responden diketahui 66 (58,9%) mempunyai pencegahan dan penularan covid-19 yang kurang lebih banyak dibandingkan dengan pencegahan dan penularan COVID-19 yang baik yaitu 46 (41,1%).

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Mengingat cara penularannya berdasarkan droplet infection dari individu ke individu, maka penularan dapat terjadi baik di rumah, perjalanan, tempat kerja, tempat ibadah, tempat wisata maupun tempat lain dimana terdapat orang berinteraksi sosial.

Pencegahan penularan COVID-19 dilakukan dengan beberapa tindakan yaitu: mencuci tangan pakai sabun atau cairan antiseptic, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, menerapkan etika batuk dan bersin yang benar, meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Dalam memperoleh kesehatannya upaya pemeliharaan yang dilakukan dengan melakukan olahraga dan aktifitas fisik, mengkonsumsi obat tradisional aktif mengikuti informasi tentang COVID-19 mengkonsumsi gizi seimbang.⁸

Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan Dan Penularan COVID-19

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan dan penularan COVID-19, dimana pengetahuan kurang berpeluang 336,000 kali menyebabkan pencegahan dan penularan COVID-19 yang kurang dibanding dengan pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman (2020) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan COVID-19 sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 86 responden (82,7%). Perilaku responden dalam pencegahan COVID-19 sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 53 responden (51,0%). Uji spearman terhadap pengetahuan dan perilaku responden menunjukkan nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat.

Hasil penelitian yang lain yang dilakukan Sembiring & Nena Meo (2020) dalam jurnalnya mengenai pengetahuan dan sikap berhubungan dengan resiko tertular COVID-19 pada masyarakat

Sulawesi Utara menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan resiko tertular COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara dengan nilai p (0,000). Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dari masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 dapat membuat masyarakat melakukan tindakan nyata untuk mengurangi resiko tertular COVID-19.

Menurut Sulistyanyingtyas (2020) pengetahuan masyarakat yang tinggi tentang COVID-19 ini berpengaruh terhadap kejadian dan pencegahan penyakit COVID-19. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang COVID-19.

Hasil penelitian yang lain yang dilakukan Tutik Yulianti (2021) tentang Pengetahuan dan Sikap Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Keluarga Usia Lanjut di Wilayah Kecamatan Sukoharjo menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada keluarga usia lanjut dengan koefisien korelasi sebesar 0,384 dengan nilai p : 0,003.

Menurut peneliti bahwa pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemic seperti sekarang ini, yang meliputi penyebab COVID-19 dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala istilah yang terkait dengan COVID-19 pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut.

Hubungan Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Dan Penularan COVID-19

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara sikap keluarga dengan pencegahan dan penularan COVID-19 dimana sikap keluarga yang kurang berpeluang 3,924 kali menyebabkan pencegahan dan penularan COVID-19 kurang dibanding dengan sikap keluarga yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashidiqie (2020) menyimpulkan bahwa dengan menjalankan peran dan fungsinya secara optimal dan baik maka keluarga dapat mencegah para anggotanya dari persebaran wabah COVID-19. Oleh karenanya peran keluarga menjadi sangat penting dan dapat menjadi garda terdepan untuk memutus mata rantai dari persebaran wabah tersebut.

Menurut Notoatmodjo (2012), faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang salah satunya sikap. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak.

Hasil penelitian yang lain yang dilakukan oleh Rachmani A.S. (2020) dalam jurnalnya mengenai pengetahuan, sikap dan praktik pencegahan COVID-19 pada masyarakat kota Depok, Jawa Barat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan sikap terhadap pencegahan COVID-19 (masing-masing memiliki nilai $p = 0,0001$; p value $< 0,05$).

Menurut peneliti bahwa semakin kurang baik atau negatif sikap seseorang maka perilaku seseorang tidak baik pula dalam pencegahan COVID 19 dalam penelitian ini responden lebih banyak memiliki sikap negatif dari pada sikap positif.

Makna Singkatan (Abbreviations)

COVID-19 : Coronavirus Disease 2019

Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi uji STIKIM dengan nomor 1783/SKET/KA-

DEP/STIKIM/VIII/2021.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini merupakan penelitian independen, tidak ada konflik kepentingan individu dan organisasi.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh Agus Evendi sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada staff dosen dan Pihak RT dan RW Perumahan Ambar Waringin Jaya Bojong Gede Bogor serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

References

1. Almi. 2020. Analisis Penyebab Masyarakat Tidak Patuh pada Protokol COVID-19. <https://almi.or.id/2020/06/05/analisis-penyebab-masyarakat-tidak-patuh-pada-protokolCOVID-19/>.
2. Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
3. Ashidiqie, MLII. (2020). Peran Keluarga Dalam Mencegah Corona Virus Disease 2019. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol. 7 No. 10 (2020), pp. 911-922, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i8.15411
4. Audria O. AWD. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesia Journal of Health Promotion and Health Education*. No.1. Vol.1
5. Donsu, J. D. T. (2019). *Psikologi Keperawatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
6. Elisa. (2017). *Sikap dan Faktor yang berpengaruh* (Buku Ajar). Salemba medika.
7. Kemenkes RI. (2020). Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19). *Kemenkes*.
8. Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Kepmenkes RI No HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.
9. Mona, N. (2020). Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaran virus corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).
10. Morfi, C. W. (2020). Kajian terkini Coronavirus disease 2019 (COVID-19). *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(1).
11. Mujiburrahman, dkk. (2020). Pengetahuan Berhubungan Dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*. <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.85>
12. Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta. Indonesia.
13. Pikobar. (2021). *Pusat Informasi & Koordinasi COVID-19*. <https://pikobar.jabarprov.go.id/>
14. Rachmani, A. S. (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *Jurnal Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*. <https://doi.org/10.31934/mppki.v4i1.1353>
15. Riyanto, A. (2013). Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika*, 66–69.
16. Sembiring, E. E., & Nena Meo, M. L. (2020). Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular COVID-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(2), 75. <https://doi.org/10.25077/njk.16.2.75-82.2020>
17. Sulistyanyingtyas Tri (2020), Informasi Wabah Virus COVID-19: Kuasa Pengetahuan dan Kelas Sosial, <https://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/80>, publish: 2020, Institut Teknologi Bandung

18. Syafel, A. B., & Fatimah, A. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dengan Kepatuhan Ibu Rumah Tangga Dalam Pencegahan COVID-19 Di Rt 02 Rw 05 Kabandungan I Desa Sirnagalih Bogor. *Pkm-P*, 4(1), 112. <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v4i1.728>
19. WHO. (2021). *Explore the Data*. <https://covid19.who.int/>
20. Yanti, T. (2020). Pengetahuan dan Sikap Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Keluarga Usia Lanjut di Wilayah Kecamatan Sukoharjo. *Indonesian Journal on Medical Science*. <http://ejournal.poltekkesbhaktimulia.ac.id/index.php/ijms/issue/view/24>.

*) Original Artikel

--- ISJNMS ---